

ISSN : **2987-078X**
E-ISSN : **2987-078X**
DOI : **10.30092/tabayyun** by Crossref

Volume 04 Nomor 02 Desember 2023,
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tabayyun>

Pesan Moral Dalam Kehidupan Sosial Dari Film Keluarga Cemara 2019 (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Moral Message in Social Life from the 2019 Film Keluarga Cemara (Semiotic Analysis of Roland Barthes)

Resi Aulia¹, Indrawati², Ahmad Harun Yahya³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: resiaulia2001@gmail.com

History		Publisher: Program Studi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia
Received	: 08 Oktober 2023	
Revised	: 09 Oktober 2023	
Accepted	: 12 Oktober 2023	
Published	: 30 Desember 2023	
		Licensed: This work is licensed under a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional .
		

Abstract

This research was motivated by the many benefits of moral messages contained in the fir family film. This study aims to determine the benefits of moral messages from fir family films in social life using Roland Barthes' semiotic analysis method. This encourages researchers to find out how moral messages and benefits are in the scope of social life. The result of this study is the togetherness between families who support each other, do not leave each other under any circumstances and still maintain family harmony and integrity. Simplicity is also an important point in living life, living with gratitude for the blessings given by the almighty. Third, friendship is the most important part of friendship, so we will create a safe and comfortable atmosphere. Last is never give up, with never give up we can achieve what we want and we can survive in any condition. The approach used in this study is qualitative research, using observational and documentation research methods. This study also examines the denotative meaning and connotative meaning, that is, with dialogue / sound shown in the film then associated with moral messages that are useful in social life.

Keywords ; Moral Message, Film, Semiotics, Roland Barthes

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya manfaat pesan moral yang terkandung dalam film keluarga cemara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat pesan moral dari film keluarga cemara dalam kehidupan sosial dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana pesan moral dan mamfaatnya dalam ruang lingkup kehidupan sosial. Hasil dari penelitian ini yaitu, kebersamaan antar jeluarga yang saling mendukung, tidak meninggalkan satu sama lain dalam keadaan apapun dan tetap menjaga keharmonisan dan keutuhan keluarga. Kesederhaan juga menjadi poin penting dalam menjalani kehidupan, hidup dengan rasa syukur atas nikmat yang diberikan yang maha kuasa. Ketiga silaturahmi merupakan bagian terpenting dengan silaturahmi maka kita akan menciptakan suasana aman dan nyaman. Terakhir adalah

pantang menyerah, dengan pantang menyerah kita dapat mencapai apa yang kita inginkan dan kita dapat bertahan dalam kondisi apapun. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian observasi dan dokumentasi. Penelitian ini juga mengkaji tentang makna denotatif dan makna konotatif yaitu, dengan dialog/ suara yang ditampilkan dalam film kemudian dikaitkan dengan pesan moral yang bermanfaat dalam kehidupan sosial.

Kata kunci ; Pesan Moral, Film, Semiotika, Roland Barthes

Pendahuluan

Perkembangan perfilman telah memberikan dampak yang cukup besar bagi masyarakat dunia, apalagi saat ini muncul istilah *pop culture* yang mengajak masyarakat untuk hidup serba instan dan mewah. Hal ini tentu saja berimplikasi penting terhadap perubahan nilai-nilai moral dan budaya. Film disebut sebagai bentuk dari komunikasi massa, film juga tidak hanya digunakan sebagai suatu media yang menyampaikan atau memberikan informasi tentang sebuah realitas namun juga mencerminkan realitas itu sendiri. Demikian film juga dijadikan acuan oleh masyarakat dalam membentuk perilaku di kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut menunjukkan bahwa film memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat. Film memiliki sasaran dari berbagai macam unsur, mulai dari umur, etnis, agama maupun tempat tinggal. Menampilkan gambar yang bergerak dan hidup, memiliki suara yang membuat orang yang menonton ikut terbawa suasana setiap ada pesan yang ditunjukkan kepada penonton dalam film tersebut. Layaknya kehidupan nyata film memiliki kesamaan dan kemiripan dalam kehidupan masyarakat sehingga mudah diterima dan dimengerti oleh peminat film atau *movie*. Film disebut bagian dari media massa yang memiliki sifat sangat konfleks, unsur film yakni audio dan visual yang efektif dalam mempengaruhi rasa emosional dari adegan per adegan visual yang ditampilkan.

Film merupakan sebagian dari potongan-potongan visual atau gambar yang disatukan menjadi satu kesatuan tentu tidak luput dari sejarah awal terbentuknya film. Film dengan pesan-pesan moral adalah film yang jalan ceritanya berhubungan dengan bagian-bagian kehidupan kemasyarakatan dan mengandung pelajaran akan perilaku yang baik nan mudah diserap oleh pemirsa karena film memberikan celah bagi masyarakat dalam berpikir menerima suatu informasi atau menolak pesan yang diperoleh. Salah satu mamfaat dari film, baik di televisi maupun di layar lebar, adalah film dapat menggambarkan realitas lain atau kehidupan lain. Cerita yang ditunjukkan bisa lebih baik dari kenyataan atau sebaliknya serta bisa bertambah kian buruk.

Fungsi hiburan dari film berfungsi sebagai hiburan bagi peminat film, karena film adalah suatu karya seni yang dapat dinikmati baik individu maupun kelompok, dari berbagai golongan umur, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua pun ikut menikmati film. Namun film juga mempunyai pengelompokan rating film berdasarkan usia sesuai dengan target pasar masing-masing. Dari sekian banyak film yang telah peneliti tonton, seperti Dua Garis Biru, ILY38000ft, Keluarga Cemara, Gara-Gara Warisan dan lain-lain. Peneliti lebih tertarik pada film Keluarga Cemara untuk dijadikan objek penelitian. Alasan memilih untuk meneliti film ini dikarenakan kisah yang ditampilkan pada film sangat menarik serta alur cerita yang menyentuh. Banyak pesan moral yang dapat ditiru, selain itu permasalahan yang dialami tokoh-tokoh sesuai dengan kehidupan nyata.

Di dalam sebuah film banyak mengandung pesan-pesan moral yang dapat mengedukasi masyarakat. Pesan dan nilai moral yang disalurkan dalam film mudah dicerna oleh pemirsa disebabkan didalam film banyak memiliki kesamaan dengan realita hidup sehari-hari. Semakin banyak film yang ditayangkan di bioskop, di televisi, bahkan dalam bentuk VCD dan mereka menikmati popularitas besar dan kebanyakan berurusan dengan dunia glamor dan kurangnya nilai-nilai moral. Film baru yang menghibur ini memiliki kecenderungan untuk membangkitkan mimpi dan membakar imajinasi penontonnya. Sebagian besar film saat ini hanya dibuat untuk tujuan komersial, berdasarkan materialisme yang lebih mengutamakan keuntungan daripada pendidikan publik. Ini adalah salah bentuk dari pembodohan secara halus bagi generasi- generasi penerus bangsa. Situasinya kali ini tidak sama dengan film-film Indonesia sebelumnya yang tetap mengedepankan tema perjuangan dan pendidikan serta memiliki basis budaya dan lingkungan ruang sosial yang kuat.

Dari sekian banyak film yang telah peneliti tonton, seperti Dua Garis Biru, ILY38000ft, Keluarga Cemara, Gara-Gara Warisan dan lain-lain. Peneliti lebih tertarik pada film Keluarga Cemara untuk dijadikan objek penelitian. Alasan memilih untuk meneliti film ini dikarenakan kisah yang ditampilkan pada film sangat menarik serta alur cerita yang menyentuh. Banyak pesan moral yang dapat ditiru, selain itu permasalahan yang dialami tokoh-tokoh sesuai dengan kehidupan nyata.

Keluarga Cemara merupakan film yang diadaptasi dari sebuah novel karya Arswendo Atmowiloto. Adapun aktris dan aktor yang berperan yakni, Ringgo Agus

Rahman (Abah), Nirina Zbir (Emak), Adhisty Zara JKT48 (Euis) dan Widuri Putri Sasono (Ara). Keluarga cemara mengisahkan keluarga Abah yang kehilangan harta benda mereka akibat disita oleh debtcollector. Keluarga Abah ditipu oleh anggota keluarga yakni kakak Ipar, oleh sebab itu abah terpaksa harus menjual rumah mereka untuk membayar hutang perusahaan. Namun sayang, peristiwa yang tidak mengenakan itu terjadi di hari Euis yang sedang berulang tahun yang ke-13 tahun. Sebagai kepala keluarga abah dengan semua kekurangan yang abah miliki, membawa Emak, Euis, dan Ara pindah kerumah warisan peninggalan orangtua Abah yang jauh dari perkotaan. Abah berusaha menjadi kepala keluarga yang baik untuk keluarga kecilnya. Emak juga selalu sabar dan tetap berada disisi Abah. Keluarga kecil tersebut harus beradaptasi dengan ekonomi yang pas-pasan, namun tidak putus asa dan tetap bersama-sama.

Secara terminologis, semiotika di indentifikasikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, .peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Pada kamus Bahasa Indonesia semiotika diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan lambang dan tanda yang terdapat pada kehidupan manusia. Definisi lain dari semiotika merupakan cabang ilmu yng berkaitan dengan pengkajian tanda dan semua hal-hal tentang sesuatu yang memiliki hubungannya dengan tanda. Semiotika memiliki dua tokoh, yakni Ferdinand De Saussure dan Charles Sander Peirce. Beberapa ahli yang mengembangkan semiotika adalah Roland Barthes. Tujuan dari analisis Barthes adalah untuk membangun suatu sistem pengelompokan unsur-unsur narasi yang sangat formal, dan menunjukkan tindakan yang paling masuk akal, rincian yang menakutkan dan teka-teki yang menarik.

Definisi dari tanda adalah satu kesatuan dari suatu bentuk penanda (signifier) dengan sebuah ide atau penanda (signified). Tanda berarti sesuatu untuk orang lain. Definisi moral adalah suatu ajaran tentang baik dan buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, akhlak, budi pekerti, susila dan gambaran tentang perbuatan manusia tingkah laku, perangai yang baik dan buruk. Allah SWT dan Rasulullah SAW adalah sumber akhlak dalam islam. Allah Maha Pengasih memberikan anugrah kepada orang-orang yang beriman dengan mengutus nabi dan rasul untuk mengajak mereka mempelajari tentang Al-Quran. Diutusnya Rasulullah sebagai nabi adalah salah satu untuk memperbaiki akhlak individu dan masyarakat. Seperti sabda nabi Muhammad

Pesan Moral dalam Kehidupan Sosial dari Film Keluarga Cemara 2019

SAW yang berbunyi "sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia). (Pahad2010) Film "Keluarga Cemara" adalah salah satu film yang diangkat dari serial televisi legendaris pada tanggal 3 Januari 2019, disutradarai oleh Yandy Laurens. Film ini berdurasi 110 menit dan diproduksi oleh Visinema Picture. Produser sekaligus penulis naskah film Keluarga Cemara adalah Ginatri S Noer. Pada film Keluarga Cemara banyak nilai positif yang dapat diambil, mulai dari nilai kekeluargaan, rasa peduli, tolong menolong dan gotong royong. Film Keluarga Cemara adalah film drama yang bertema kekeluargaan yang berasal dari Indonesia. Film Keluarga Cemara merupakan film yang diadaptasi dari sebuah novel karya Arswendo Atmowiloto. Adapun aktris dan aktor yang berperan yakni, Ringgo Agus Rahman (Abah), Nirina Zbir (Emak), Adhisty Zara JKT48 (Euis) dan Widuri Putri Sasono (Ara). Keluarga Cemara mengisahkan keluarga Abah yang kehilangan harta benda mereka akibat disita oleh *debt collector*. Keluarga Abah ditipu oleh anggota keluarga yakni kakak Ipar, oleh sebab itu Abah terpaksa harus menjual rumah mereka untuk membayar hutang perusahaan. Namun sayang, peristiwa yang tidak mengenankan itu terjadi di hari Euis yang sedang berulang tahun yang ke-13 tahun. Sebagai kepala keluarga Abah dengan semua kekurangan yang Abah miliki, membawa Emak, Euis, dan Ara pindah ke rumah warisan peninggalan orangtua Abah yang jauh dari perkotaan. Abah berusaha menjadi kepala keluarga yang baik untuk keluarga kecilnya. Emak juga selalu sabar dan tetap berada disisi Abah. Keluarga kecil tersebut harus beradaptasi dengan ekonomi yang pas-pasan, namun tidak putus asa dan tetap bersama-sama.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis deskriptif kualitatif. Dimana penelitian akan memaparkan dan menjelaskan bagaimana pesan moral dalam film Keluarga Cemara dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika.

Semiotika merupakan suatu prosedur (metode) analisis yang digunakan untuk mengkaji suatu tanda, secara etimologis, semiotika diambil dari bahasa Yunani "Semeion" yang berarti "tanda". Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan Roland Barthes, berdasarkan rumusan masalah maka metode penelitian dan pendekatan ini dipilih karena, peneliti ingin menjabarkan apa saja penanda dan petanda yang terdapat dalam Film Keluarga Cemara 2019. Sumber data merupakan suatu data yang paling utama dalam proses penelitian. Peneliti dituntut harus pandai dalam memahami sumber data mana yang akan digunakan dalam melakukan penelitian, ada

2 macam sumber penelitian yang akan digunakan yakni, sumber data primer dan sumber data sekunder.

Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua bagian:

a. Data Primer

Pada penelitian ini film Keluarga Cemara adalah sumber data utama yang akan digunakan peneliti. Dalam hal ini Film Keluarga Cemara yang berbentuk video dalam format mp4, termasuk berupa dialog, audio, teks bahasa, visual gambar, serta *background* dengan durasi 1 jam 50 menit 14 detik yang nantinya peneliti akan menganalisis secara mendetail.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data pendukung yang nantinya akan sangat membantu dalam penyempurnaan penelitian. Dalam penelitian ini sumber data sekundernya di antaranya buku jurnal-jurnal, skripsi terdahulu, dan sumber lainnya berupa situs internet yang berkaitan dengan pembahasan yang akan dibahas. Teknik pengumpulan data yang akan dipakai yaitu dokumentasi dan observasi, lalu kemudian Film "keluarga Cemara", akan dianalisis menggunakan teknik observasi dan yang terakhir yaitu teknik dokumentasi Film Keluarga Cemara.

Dalam penelitian ini teknik analisis datanya dimulai dengan menonton dan menilai setiap adegan per adegan yang ada pada film Keluarga Cemara, yang dimana adegan-adegan tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti. Teknik analisis data yang dipakai adalah dengan menggunakan teknik analisis semiotika dari pengembang semiotika Ferdinand De Saussure yakni Roland Barthes. Inti dari teori semiologi Roland Barthes adalah menyangkut dua tingkatan signifikasi. Tingkat denotasi yakni tingkatan pertama menyangkut hubungan antara penanda dan petanda, baik di dalam tanda maupun dalam hubungannya dengan realitas eksternal, pada tingkatan denotasi lebih berfokus pada relasi antar petanda dan penanda. Tingkat kedua meliputi bentuk, konotasi, mitos, dan simbol.

Hasil Dan Pembahasan

Film keluarga cemara 2019, sesuai dengan judulnya film ini bertemakan keluarga. Film Keluarga Cemara adalah film yang berkisah tentang sebuah keluarga yang tinggal di pusat kota Jakarta yang harus menghadapi kenyataan bahwa harta kekayaan keluarga mereka habis dijual guna melunasi hutang perusahaan akibat

Pesan Moral dalam Kehidupan Sosial dari Film Keluarga Cemara 2019

ditipu oleh kakak ipar Abah. Keluarga Abah juga kehilangan rumah beserta isinya karena disita oleh debtcollector. Abah telah membawa kasus tersebut ke pengadilan namun Abah mendapat kabar dari pengacara Abah bahwa mereka kalah dalam kasus tersebut. Sebagai kepala keluarga dalam film Keluarga Cemara, Abah mengajak Emak, Euis dan Ara pindah ke desa yang jauh dari kota. Mereka tinggal di rumah warisan peninggalan orangtua Abah, kakek dan nenek dari Euis dan Ara. Rumah tersebut merupakan tempat tinggal Abah sewaktu kecil. Film yang tayang perdana pada 3 Januari 2019 ini diperankan oleh beberapa aktor dan artis ternama dari Indonesia, seperti Ringgo Agus Rahman sebagai pemeran Abah, Nirina Zubir pemeran Emak, Euis yang diperankan oleh Zara JKT48, Widuri Putri Sasono pemeran Cemara (Ara) dan pemeran lainnya.

Film yang mengangkat tema drama keluarga adalah film yang banyak mengandung pesan moral didalamnya. Salah satunya adalah film Keluarga Cemara 2029. Pesan moral tersebut mempunyai nilai-nilai kebaikan yang dapat ditiru dan diterapkan dalam kehidupan-kehidupan sosial masyarakat. Dalam film Keluarga Cemara banyak sekali nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan manusia. Mulai dari segi pengambilan gambar, dialog-dialog sesama tokoh dan *scene-scene* yang ditampilkan sepanjang film menjadi suatu tanda dari penggambaran sebuah makna kebersamaan, tali silaturahmi, kesederhanaan dan pantang menyerah. Karakter dan ekspresi yang diperankan oleh pemain film Keluarga Cemara, semakin memperkuat gambaran makna atau *symbol* dari kebersamaan, tali silaturahmi, kesederhanaan dan pantang menyerah.

Bagian ini akan menjelaskan bagaimana pesan moral yang disampaikan melalui adegan dan cerita melalui karakter dalam film. Selanjutnya, akan dijabarkan makna denotasi dan makna konotasi berdasarkan semiotika Roland Barthes yang kan dicantumkan dan dijelaskan dalam tabel di bawah ini :

1. Scene Kebersamaan

Tabel. 1.1

Scene	
Penanda	Petanda
	<ul style="list-style-type: none">Emak, Ara, Euis dan teman-teman merayakan ulang tahun Euis yang ke 13 tahun.



00.09.05

- Keluarga Abah berkumpul dikamar Euis membicarakan kepindahan mereka ke rumah warisan dari orang tua Abah di desa.



00.16.00

- Abah, Emak, Euis dan Ara naik becak yang di gayuh oleh Abah dengan ceria.



00.21.45

- Abah, Euis dan Ara sedang dirumah sakit menemani Emak yang baru melahirkan.



01.38.01

Makna Denotasi	Makna Konotasi
Abah, Emak, Euis dan Ara dalam keadaan apapun selalu ceria dan tersenyum bahagia. Kehangatan saat bersama keluarga selalu mereka dapatkan walau dalam masa sulit.	Abah, Emak, Euis dan Ara sebelumnya adalah sebuah keluarga kecil yang kaya. Namun berubah drastis setelah ditipu oleh saudara ipar. Dan mereka pun harus kehilangan rumah demi membayar hutang dan jatuh miskin. Meskipun begitu, mereka selalu mendukung dan tetap menjadi keluarga yang harmonis.

Makna yang terkandung dalam adegan diatas adalah kebersamaan dari sebuah keluarga sangatlah berarti. Waktu bersama keluarga merupakan hal yang paling berharga daripada harta kekayaan yang dulu pernah miliki. Walaupun kehidupan perekonomian mereka tidak seperti dulu, namun mereka tetap saling mendukung satu sama lain. Abah yang dulunya sibuk dengan urusan pekerjaan sekarang menjadi lebih sering menghabiskan waktu bersama keluarganya.

2. Tali Silaturahmi

Tabel 1.2

Scene	
Penanda	Petanda
<p>00.22.50</p> 	<ul style="list-style-type: none"> Keluarga Abah kedatangan tamu dari warga sekitar. Mang Romli adalah teman masa kecil Abah. Mang Romli mengajak warga sekitar untuk bertamu dan silaturahmi di rumah Abah.
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Ditempat tinggal baru, Abah dan keluarganya bertemu dan disambut dengan baik oleh Mang	Abah dan keluarganya pindah ke rumah baru warisan orang tua Abah.


Romli dan warga desa lainnya. Mereka adalah teman-teman pada saat kecil Abah dulu.	Sambil membersihkan rumah, Mang Romli dan warga desa datang mengunjungi keluarga Abah .
--	---

Makna yang terkandung dalam adegan di atas adalah menjalin silaturahmi dengan teman dan warga desa sekitar. Meski Abah dulu tinggal di Jakarta, hubungan mereka tak putus. Hal itu diilustrasikan warga yang juga berkunjung ke rumah Abah dan berbincang akrab. Jadi tidak peduli berapa lama teman, keluarga dan kerabat harus tetap berhubungan.

3. Kesederhanaan

Tabel 1.3

Scene	
Penanda	Petanda
 <p>00.26.30</p>  	<ul style="list-style-type: none"> Abah, Emak, Euis dan Ara sedang makan malam bersama. Mereka berbincang tentang kejadian an yang menimpakeluarga mereka. Mulai dari pindah rumah, pekerjaan baru Abah, Euis dan arah pindah sekolah

	
Makna denotasi	Makna Konotasi
Abah, Emak, Euis dan Ara dapat hidup dalam kondisi sederhana dan keadaan kekurangan sekalipun.	Abah, Emak, Euis dan Ara setelah pindah kerumah baru. Mereka dapat hidup dengan keadaan sederhana dan bertahan walau dalam keadaan kekurangan.

Makna yang terkandung dalam adegan diatas adalah walaupun keluarga Abah telah jatuh miskin, namun mereka tetap kompak, selalu bersama-sama dalam suka maupun duka dan mereka juga menjalani kehidupan baru dengan kesederhanaan. Hubungan keluarga menjadi lebih bahagia karena mereka menghabiskan lebih banyak waktu bersama. Sesederhana apapun hidup kita saat ini, jika kita bersama dan saling mendukung, kita akan merasa bahagia.

4. Pantang Menyerah

Tabel 1.4

Scene	
Makna Denotasi	Makna Konotasi
	<ul style="list-style-type: none"> Walaupun perusahaan Keluarga Abah bangkrut, Abah tidak putus asa. Abah mencoba melamar ke berbagai lowongan pekerjaan.
 	<ul style="list-style-type: none"> Abah bekerja sebagai kuli bangunan dan menafkahi keluarga. Namun Abah mengalami kecelakaan kerja yang menyebabkan kaki patah dan Abah harus berhenti menjadi kuli bangunan. Setelah kaki Abah sembuh, Abah kembali mencari nafkah untuk keluarganya dengan menjadi driver ojek online.
Makna denotasi	Makna Konotasi
Abah yang dulunya seorang bos perusahaan, sekarang harus beralih profesi. Mulai dari menjadi kuli bangunan dan driver ojol.	Walaupun harus bekerja siang dan malam, Abah tidak pantang menyerah dalam mencari nafkah untuk keluarganya.

Makna yang terkandung dalam adegan diatas adalah sikap yang tidak mudah putus asa dan bangkit dari keterpurukan. Abah yang dulunya seorang bos dan keluarganya yang serba berkecukupan, harus mengalami nasib buruk. Walaupun jatuh miskin, Abah tidak pantang menyerah dan melupakan tanggungjawabnya sebagai

kepala keluarga. Abah mencari pekerjaan untuk menafkahi keluarganya meskipun tidak menjadi bos seperti pekerjaan Abah sebelumnya. Hidup seperti roda yang berputar, kadang kala kita diatas dan begitupun sebaliknya. Namun kita boleh putus asa dan pantang menyerah, jadikan sebagai alasan untuk terus bangkit lagi.

Kesimpulan

Makna denotatif adalah makna dari tanda yang terdefinisi nyata berupa dialog atau teks yang terdapat dari film, sedangkan makna konotatif adalah makna yang melibatkan keaktifan penonton dalam memaknai suatu tanda secara emosional dari gambar atau visual yang muncul pada film tersebut. Terdapat empat pesan moral yang teliti temukan dalam Film Keluarga Cemara mengenai hubungan kehidupan sosial. Adapun kehidupan sosial yang dimaksud adalah kebersamaan, kesederhanaan, silaturahmi dan pantang menyerah. Pesan moral yang disampaikan dari Film Keluarga Cemara tentunya memiliki banyak mamfaat apabila penonton menerapkannya dalam kehidupan sosial. Kebersamaan dalam keluarga menggambarkan arti dari saling mendukung , memberikan semangat satu sama lain sesama anggota keluarga. Kesederhanaan dalam menjalani kehidupan dan mensyukuri nikmat yang diberikan tuhan yang maha Esa. Selanjutnya, silaturahmi sangatlah penting dalam kehidupan sosial, saling tolong-menolong dan menjaga hubungan baik dengan orang lain dapat menciptakan suasana yang nyaman dan aman. Pantang menyerah adalah sikap yang harus dimiliki setiap individu seseorang, dengan pantang menyerah kita dapat mencapai cita-cita dan memiliki motivasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Saran

Bagi keluarga yang sedang mengalami kesulitan atau permasalahan, sebaiknya tetap saling mendukung dan saling mengerti satu sama lain dan mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan bersama-sama. Bagi masyarakat diharapkan dapat menjaga hubungan baik antar sesama dan saling tolong-menolong apabila teman atau saudara yang sedang mengalami kesulitan. Untuk produksi Film Keluarga Cemara, pesan moral yang disampaikan melalui film ini sangat efektif mengingat durasi dari film sendiri cenderung singkat/pendek namun dapat memberikan pesan yang menyentuh hati penonton. Diharapkan kepada produksi dapat membuat film dengan durasi yang lebih lama namun tidak terlalu panjang agar penonton juga tidak mudah bosan. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian

Pesan Moral dalam Kehidupan Sosial dari Film Keluarga Cemara 2019

yang lebih baik lagi dengan referensi yang lebih luas terutama bagi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, karena pada penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan.

Referensi

- Abudin, Nata. 2017. *AkhlakTasawuf dan KarakterMulia* .Jakarta, PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Ardiasyah,M. 2017. *Elemen-Elemen Semiologi Roland Barthes*. Yogyakarta : BASABASI
- Ali, Mursid. 2020.*Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish
- Asep S, Muhtadi, *Dakwah Kontemporer – Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi* (Bandung : Pusdai Press, 2000)
- Bayat, Asef, 2011. *Post Islamisme*, Yogyakarta: LKiS
- Ekky, Maliki. 2004.*Reamaja Doyan Nonotan, Seri PenuntunRemaja*. Bandung : Mizan unayaKreatif
- Fahad, Salim. *Akhlak*
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi (Bandung : Remaja Rosida Karya, 2005)
- Rulli, Nasrullah. 2012. *Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP
- Marseli, Sumarno. 1996.*Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Grafindo Sarana Indonesia
- Yunus. 2013. *Etika Profesi*. Bandung: LoGoz Publishing
- Rulli, Nasrullah. 2012. *Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP
- Panuju, Redi.2022.*IdeKreatifdalamProduksi Film*. Jakarta: Kencana
- Soefihara, Endie.2020. *MODERASI BERAGAMA Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangan di Pesantren*. Jakarta Selatan : YAYASAN TALIBUNA NUSANTARA
- Bagus Fahmi Weisarkurnai, *Refprensentasi Pesan Moral dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, Jurnal Ilmu Komunikasi (Online) vo.4 no.1- Februari (2017)
- Diakses pada tanggal 05 September 2022, pukul 20.06.
- Icol Dianto, *Moderasi Beragama melalui Film Animasi : Peluang dan Tantangan pada Generasi Digital*, (Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam 5 (2), 93-108, 2021)
- Diakses pada tanggal 13 januari 2023, pukul 09.53

Pesan Moral dalam Kehidupan Sosial dari Film Keluarga Cemara 2019

Novesar Jamarun, Rosta Minawati, dan Surya Darma, *Nilai Bhineka Tunggal Ika pada Film Batas (Beda atau Tak Satu) Analisis Semiotika Roland Barthes*, (Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif Proporsi (Online) Vol 3 No.1 2017)

Diakses pada tanggal 5 januari 2023, pukul 21.14.

Wib.file:///C:/.Users/Asus/Downloads/13025-25403-1-SM%20(2).pdf

Ariani: *'Analisis pesan moral dalam film keluarga cemara"* (UIN Suska Riau, 2019)

Mutia Kharisma. 2021. *Pesan Moral dari Film Sabtu Bersama Bapak* : Universitas Islam Negeri Shultan Thaha Saifudin

Rokhayah, *Pesan Moral Membentuk Keluarga Sakinah dalam Film Habibie dan Ainun karya Faozan Rizal*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015.

Rizqi Dwi Cahya, *Analisis Pesan Moral dalam Film Keluarga Cemara 2019*, Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2020